

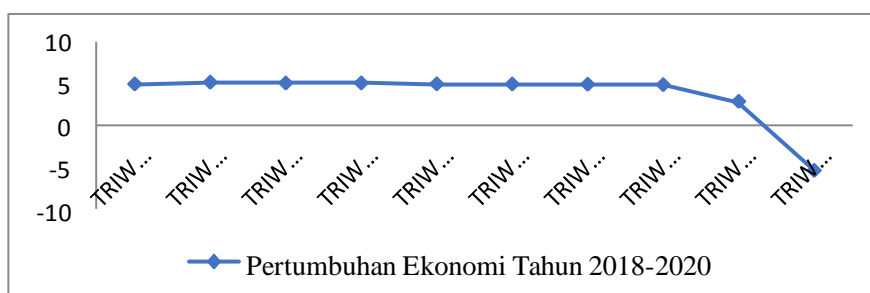
# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi membawa banyak perubahan bagi negara di dunia yang memberikan hal positif dan dampak negatif terhadap perilaku keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Terlebih lagi ketika terjadinya krisis keuangan global yang dimulai pada tahun 2008 memiliki banyak dampak negatif terhadap perekonomian melalui masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pada tahun 2019 negara-negara diseluruh dunia diguncangkan oleh virus Pandemi COVID-19 (novel coronavirus disease 2019) yang menguncang perekonomian, salah satunya merupakan Indonesia. Bank Indonesia (BI) menyebutkan bahwa siklus pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini sudah mencapai titik terendah selama periode Pandemi Global Covid-19. Dibawah ini gambaran data pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun**  
**2018-2020**



Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), August 2020

Berdasarkan diagram diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebelum adanya pandemi COVID 19 mengalami kondisi fluktuatif, terlihat pada triwulan I tahun 2018 sebesar 5,06% mengalami peningkatan pada triwulan II tahun 2018 sebesar 5,27%, pada triwulan III tahun 2018 sebesar 5,17% meningkat pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 5,18. Setelah memasuki triwulan I tahun 2019 sebesar 5,07% mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2019 sebesar 5,05%, triwulan selanjutnya terus menerus mengalami kontraksi penurunan hingga triwulan II tahun 2020 minus 5,32%. Menurut Kepala BPS menjelaskan bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia salah satunya diakibatkan oleh pandemik Covid-19 yang telah menciptakan efek domino dari masalah kesehatan menjadi masalah sosial, masalah ekonomi yang dampaknya menghantam seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh OJK pada 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu well literate (21,84%), sufficient literate (75,69%), less literate (2,06%) dan not literate (0,41%).<sup>2</sup> Otoritas Jasa Keuangan menyelenggarakan survei berskala nasional yang disebut sebagai Survei Nasional Literasi Keuangan 2013 dan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016 untuk mengetahui kondisi terkini literasi dan inklusi keuangan masyarakat. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2013 dan 2016

---

<sup>2</sup> Ojk, <http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/EdukasiDanPerlindunganKonsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx> Diakses pada Tanggal 22 Juni 2021 Pukul 01.59

tersebut, tingkat literasi keuangan Indonesia mengalami peningkatan dari yang sebelumnya sebesar 21,8% tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016. Sedangkan, Indeks literasi keuangan syariah untuk pertama kalinya diukur dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2016. Pengukuran indeks literasi keuangan syariah sangat dibutuhkan oleh semua pihak mengingat perkembangan industri keuangan syariah belum menunjukkan porsi yang besar dibandingkan dengan industri jasa keuangan konvensional.

Dari sisi potensinya, pertumbuhan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang dimanfaatkan oleh masyarakat diharapkan sangat tinggi mengingat jumlah penduduk muslim di Indonesia cukup tinggi. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada pada posisi 8,1%. Berdasarkan SNLKI tahun 2013, seseorang dapat dikatakan sebagai *well literate* apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, serta keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Dalam literasi tentang keuangan syariah semakin berkembang seiring bertambahnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks. Kemampuan yang dimiliki ini berkaitan dengan kecerdasan pribadi untuk bersikap efektif demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat yang

berkaitan dengan globalisasi yang tidak dapat kita hindari misalnya dalam hal menentukan keputusan masa depan yang berkaitan dengan keputusan jangka. pendek atau pun jangka panjang secara tidak langsung.

Literasi keuangan merupakan suatu hal yang seharusnya menjadi kebutuhan dasar tiap-tiap individu atau masyarakat dalam mengelola keuangan. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan akan menimbulkan masalah dalam keuangan, contoh yang paling konkret adalah terjadinya kesulitan ekonomi. Kesulitan tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan namun juga bisa disebabkan oleh kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan penting bagi masyarakat agar terhindar dari kesulitan ekonomi, termasuk bagi mahasiswa.

Mahasiswa menjadi salah satu target sasaran dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka juga lebih cenderung harus menanggung risiko keuangan di masa depan yang lebih dari masyarakat lainnya. Karena masyarakat menganggap mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang apapun termasuk keuangan. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian, karena di kemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.<sup>3</sup>Jadi literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, ketrampilan dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan semata, namun sikap, kepribadian dan perilaku pun dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap, kepribadian dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk layanan jasa keuangan.

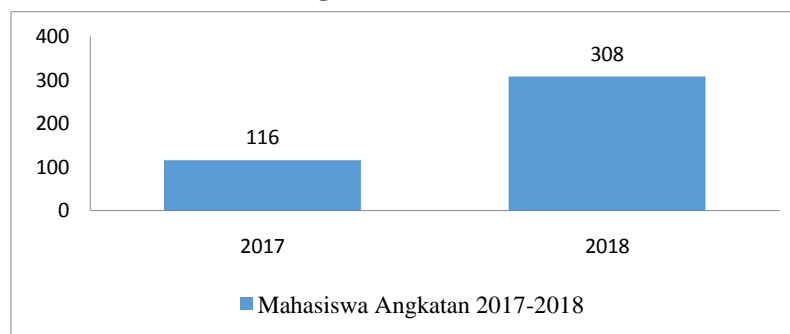
Literasi di bidang pengelolaan keuangan individu seharusnya dimiliki oleh mahasiswa sejak dini. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang rendah cenderung berpendapat negatif tentang keuangan dan membuat keputusan yang salah. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan, cenderung mampu membuat keputusan untuk kehidupan dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan.

---

<sup>3</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, (Revisit 2017), Hal 77

Peneliti menggunakan populasi pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Tulungagung angkatan pertama dan kedua. Berikut jumlah mahasiswa manajemen keuangan syariah sebagai berikut:

**Gambar 1.2**  
**Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah**  
**Angkatan 2017-2018**



Sumber: Bagian Tata Usaha FEBI IAIN Tulungagung

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa jumlah mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung angkatan 2017 sebanyak 116 dan angkatan 2018 sebanyak 308. Bagi seorang mahasiswa manajemen keuangan mempelajari tentang pengelolaan keuangan, produk, layanan jasa keuangan merupakan hal yang utama. Bahkan beberapa dekade belakangan ini di Indonesia terdapat tren jurusan dan fakultas yang memang intens mempelajari keuangan atau pun ekonomi. Misalnya saja jurusan ekonomi, perbankan, akuntansi, manajemen, dll. yang mempelajari tidak hanya melulu tentang keuangan konvensional tapi juga keuangan syariah. Apalagi dengan

berkembangnya teknologi saat ini sangat memudahkan mahasiswa untuk mencari pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka.

Akan tetapi kemudahan-kemudahan dalam literasi keuangan tersebut selanjutnya juga harus didukung dengan kemudahan seseorang dalam mengakses lembaga keuangan tersebut. Setelah literasi sudah dimiliki pada generasi muda khususnya mahasiswa, mereka juga diharapkan dapat memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanannya setelah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai. Namun fenomena saat ini adalah setelah mahasiswa cakap terhadap lembaga jasa keuangan tidak semua dapat mengakses layanan keuangan dengan mudah.

Masalah keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. sikap boros yang dimiliki mahasiswa merupakan masalah yang sering dihadapi. Pada umumnya setiap orang khususnya mahasiswa memiliki sikap untuk melakukan kegiatan konsumsi dan suka terhadap hal yang mengarah kepada perilaku konsumtif, seperti suka berbelanja.

Begitupun dengan kondisi yang terjadi pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, lebih terkhusus kepada mahasiswa yang tergabung dalam (Angkatan 2017 dan 2018). Pengetahuan literasi yang belum mencukupi

menyebabkan mereka tak jarang melakukan sikap konsumtif. Seperti kecenderungan terhadap sesuatu yang mewah dan suka menghamburkan uang dimana hal ini ditandai dengan ketertarikannya pada simbol-simbol yang dapat membedakan status sosial berupa telepon genggam dengan merek ternama, baju yang digunakan sehari-hari, mengkonsumsi makanan dan minuman di gerai ternama.

Sikap boros yang dimiliki mengakibatkan mahasiswa tidak mampu mengenali perbedaan antara keinginan dan kebutuhan yang sering terjadi saat mahasiswa mengkonsumsi merupakan indikasi perilaku konsumtif. Pada awalnya mahasiswa sudah merencanakan untuk mengonsumsi barang-barang tertentu, namun pada saat tiba di pusat perbelanjaan atau mall, maka terdapat motivasi lain yang memengaruhi mereka dalam memilih barang atau jasa yang akan dikonsumsi.

Sedangkan dalam sikap keuangan sikap boros tentunya memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan. Sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila seseorang kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang.<sup>4</sup> Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Serta sikap keuangan pribadi

---

<sup>4</sup> Annora Paramitha Rustanti, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga, *Jurnal*, 2017, hal. 2



merupakan kontributor penting untuk kesuksesan atau kegagalan keuangan masyarakat.<sup>5</sup>

Seseorang yang paham dengan kondisi keuangannya dan mampu menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa seseorang tersebut mempunyai sikap keuangan yang baik maka dengan pengelolaan keuangan yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan. Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan November tahun 2020 terhadap 20 Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah IAIN Tulungagung mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa masih kurang baik. Dari 15 mahasiswa, belum ada yang mengalokasikan sebagian uangnya untuk diinvestasikan maupun ditabung. Bahkan kemungkinan masih banyak lagi beberapa Mahasiswa yang belum mengalokasikan sebagian uangnya dengan baik dan bijak. Padahal di FEBI sendiri sudah ada Galeri Investasi sebagai media untuk memudahkan mahasiswa dalam berinvestasi. Mereka menggunakan uang untuk memenuhi kebutuhan pokok, keinginan dan kebutuhan saat ini saja.

---

<sup>5</sup> Zahro, Fatimatus, Menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis semester 3 dan semester 7, Semarang, 2014, hal. 13

Padahal mereka juga mengerti pentingnya berinvestasi untuk kehidupan di masa depan.

Hal tersebut diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa beban hidupnya masih ditanggung oleh orang tua/walinya. Setiap bulannya mereka mengandalkan kiriman uang untuk keperluan hidupnya. Sikap mahasiswa dalam mengalokasikan uang dari orang tua/wali tergantung dari perilaku masing-masing. Ada kelompok mahasiswa yang membelanjakan semua uang kiriman dari orang tuanya, bahkan mereka selalu meminta kiriman tambahan. Namun, ada juga kelompok mahasiswa lain yang mendapat kiriman bulanan dari orang tuanya sebagian disisihkan untuk belajar berinvestasi. Perilaku mereka dalam membelanjakan uang tergantung pada literasi keuangan yang dimiliki. Hal tersebut yang akan membuat orang memiliki motivasi yang berlainan dalam memegang uang. Perbedaan perilaku tersebut yang akan membuat penentuan keuangan yang berbeda-beda setiap orang. Pemilihan penentu keuangan yang buruk dapat berdampak negatif dan akan berlanjut dalam jangka panjang.

Menurut Ricciardi perilaku keuangan (*financial behavior*) mencoba menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang pola penalaran seseorang, termasuk proses emosional yang terlibat dan sejauh mana mereka mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pada dasarnya, perilaku keuangan mencoba menjelaskan apa, mengapa, dan bagaimana keuangan dan investasi, dari perspektif manusia. Perilaku keuangan mengandung unsur psikologi dimana sisi psikologi dapat mempengaruhi

manusia dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Dalam hal ini perilaku juga menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka. Hal ini berhubungan dengan tindakan dan perilaku dari sejak lahir yang disebut kepribadian.

Menurut Erich Fromm dalam Alma menjelaskan bahwa kepribadian adalah keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik. Kepribadian juga dapat diartikan sebagai sifat yang dimiliki seseorang dalam mengelola usaha dan harus memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, dan orientasi di masa yang akan datang.<sup>6</sup>

Kepribadian perlu diketahui karena cara mengatur keuangan juga berkaitan dengan kepribadian seseorang karena setiap kepribadian seseorang berbeda-beda dan tidak sama. Menurut Yinger mengatakan bahwa kepribadian merupakan perilaku individu yang cenderung berinteraksi peristiwa yang ada. Seperti halnya kepribadian pola hidup yang berhubungan dengan uang akan mempengaruhi keputusan dalam menabung. Perilaku keuangan biasanya dipengaruhi oleh faktor emosi dari pada rasional, karena pertimbangan - pertimbangan dalam membuat keputusan untuk membeli suatu produk lebih menitik beratkan pada status sosial. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa

---

<sup>6</sup>Alma Buchari, *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 78.

sebagian besar responden masih mengalokasikan hampir seluruh uang yang dimiliki untuk konsumsi. Mayoritas responden mengalokasikan dananya untuk keperluan makan, perlengkapan kuliah, peralatan mandi, transportasi, serta keperluan organisasi dan komunitas. Sedangkan, hasil survei mengenai alokasi dana asuransi menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang membayar asuransi sendiri. Alasan responden adalah kurangnya informasi mengenai produk asuransi, serta kurang pentingnya asuransi bagi mereka. Hasil survei juga menunjukkan bahwa jumlah responden yang mempunyai alokasi dana untuk ditabung sebesar 40%. Persentase jumlah responden yang telah berinvestasi sebesar 20% dari keseluruhan responden, 20%. Sedangkan responden sebesar 20% belum melakukan investasi.

Menurut Iklima Humaira menjelaskan bahwa sikap dan kepribadian berpengaruh terhadap perilaku Manajemen Keuangan seseorang. Dari teori diatas, bisa diartikan bahwa sikap secara tidak langsung bisa memengaruhi keuangan untuk melakukan suatu perilaku tertentu.<sup>7</sup> Yang artinya bahwa sikap dan kepribadian secara tidak langsung dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan masyarakat untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien di masa yang akan datang. Sehingga apabila seseorang memiliki literasi, sikap dan kepribadian yang positif maka akan naik pula perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

---

<sup>7</sup> Fanisa Kris Dayanti, dkk, Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, Vol. 09, No. 13, 2020.

Menurut LD Gadi Djou<sup>8</sup> menyatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian diatas sangat penting dan harus dikembangkan dalam kehidupan seseorang. Hal ini disebabkan karena ketiga variabel tersebut dibutuhkan untuk mengatasi masalah-masalah yang kognitif untuk mengatasi masalah keuangan di masa depan.

Pada penelitian terdahulu ditemukan beberapa hasil yang berbeda dalam meneliti pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku keuangan. Diantaranya pada sikap keuangan yaitu penelitian Meli Ameliawati *and* Rediana Setiyani<sup>9</sup> (2018) dan Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019)<sup>10</sup> yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrah Khairun Nisa dkk (2020)<sup>11</sup>. Sedangkan untuk kepribadian yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan ditemukan pada penelitian Iklima

---

<sup>8</sup> LD Gadi Djou, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Ende, *Jurnal Magisma Vol. VII No. 2 – Tahun 2019*

<sup>9</sup> Meli Ameliawati and Rediana Setiyani, *The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable, International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018 Volume 2018.*

<sup>10</sup> Tifani Enno Pradiningtyas dan Fitri Lukiastuti, Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap *Locus Of Control* Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi, *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi Vol. 6, No. 1, 2019*

<sup>11</sup> Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A., Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UKMK Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vo. 9 No. 07, Tahun 2020.*

Humaira (2018)<sup>12</sup>, hasil berbeda ditemukan pada penelitian Mardahleni (2020)<sup>13</sup> dan Fitrah Khairun Nisa dkk (2020)<sup>14</sup>. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah Asrowati Ningrum (2018)<sup>15</sup> yang menyatakan bahwa beberapa faktor literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku manajemen keuangan dikalangan mahasiswa, dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, sikap keuangan dan kepribadian di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi& Bisnis Islam IAIN Tulungagung”**. Penelitian ini memfokuskan objek pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung Aktif Angkatan Tahun 2017/2018.

---

<sup>12</sup> Iklima Humaira, The Influence Of Financial Knowledge, Financial Attitude, And Personality Towards Financial Management Behavior On Small Medium Enterprises AT Batik Craft Of Bantul Regency, *Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 1 / Tahun 2018*.

<sup>13</sup> Mardahleni, *The Influence Of Financial, Knowlwge And Personality On Financial Management Behavior (Studybon Huoseholds In the Anam Koto Utara Village, Sub District Kinali, West Pasaman Regerency, Jurnal Apresiasi Ekonomi, volume 8, Nomor 3, Tahun 2020*.

<sup>14</sup> Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyono, A. A., Pengaruh Pengetahuan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UKMK Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang, *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vo. 9 No. 07, Tahun 2020*.

<sup>15</sup> Ningrum, I. A, *Analisis Faktor Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Makasar (Studi Kasus Pasar Sentral)*, Tahun 2018

## **B. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Pentingnya bagi mahasiswa untuk memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik untuk masa yang akan datang.
2. Masalah yang timbul yaitu dari data Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan hasil survei nasional inklusi keuangan tahun 2016 menyatakan masyarakat yang paham pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan terhadap produk dan layanan keuangan hanya 29,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah.
3. Dalam hal ini peneliti melihat seberapa besar sikap keuangan dan kepribadian dalam mengelola keuangan secara baik.
4. Masih terdapat banyak mahasiswa yang belum memperhatikan akan pentingnya literasi keuangan, sikap keuangan, kepribadian dalam mengelola keuangan yang baik.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam peneltan berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, sikap keuangan dan kepribadian di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonom dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung?
3. Apakah kepribadian mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung?
4. Apakah dari ketiga variabel berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitan yang mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi& Bisnis Islam IAIN Tulungagung” adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.



2. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
3. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
4. Mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh Ketiga variabel penelitian terhadap perilaku keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan judul yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi penambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan”.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Akademik

Bagi pihak akademis penelitian ini dapat dijadikan suatu kajian terkait analisis tingkat literasi literasi keuangan mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menggambarkan literasi keuangan mahasiswa dan dapat membantu pembentukan program yang dapat meningkatkan literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi, ketika akan melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu adanya variabel-variabel yang terdiri dari variabel bebas (X) yang meliputi literasi keuangan ( $X_1$ ), sikap keuangan ( $X_2$ ), dan kepribadian ( $X_3$ ), serta variabel terkait (Y) yang meliputi Perilaku keuangan (Y). Peneliti membuat batasan masalah agar penelitian terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan, dengan rencana sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017- 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

2. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

## **G. Penegasan Istilah**

Dalam memahami judul terkadang banyak yang salah dalam menafsirkan maksud peneliti. Oleh sebab itu, dibawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa istilah penting dalam karya tulis dengan Judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2017-2018 Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Tulungagung”

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan adalah tentang memahami cara dimana orang membuat keputusan keuangan baik secara individu maupun kolektif.<sup>16</sup>

#### **b. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan seumur hidup. Sikap Keuangan (*Financcal Attitude*) Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu individu dalam memahami apa yang dipercaya mengenai hubungannya dengan uang. ndvduyang

---

<sup>16</sup> Siti Asiyah dkk, *Manajemen Keuangan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 10

bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam konteks pengetahuan keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan yang jauh lebih menguntungkan. Sikap akan mengacu kepada perilaku individu yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat dukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.<sup>17</sup>

c. Sikap Keuangan

Definisi sikap Keuangan (*Financial Attitude*) yang dikemukakan oleh rene, sikap keuangan yaitu pemahaman mengenai sikap keuangan yang akan membantu individu dalam memahami apa yang dipercaya mengenai hubungannya dengan uang. individu yang bersikap rasional dan lebih percaya diri dalam konteks pengetahuan keuangan yang akan mempengaruhi perilaku keuangan yang jauh lebih menguntungkan. Sikap akan mengacu kepada perilaku individu yang memiliki masalah keuangan pribadi, hal ini dapat dukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini.

d. Kepribadian

Definisi kepribadian (*Personality*) yang dikemukakan oleh Fest, kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen,

---

<sup>17</sup>Irine, Herdjiono dan L.A. Damanik. Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Tahun 2016 No. 3, dalam <https://e-journal.unair.ac.id>, diakses 21 September 2020

dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang.<sup>18</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Definisi operasional dimaksudkan untuk memberi kejelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Yang dimaksud literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan adalah seberapa besar pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen keuangan syariah FEBI IAIN Tulungagung.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah (definisi

---

<sup>18</sup>J. Feist, & J. Gregory, *Teori Kepribadian (Edisi ketujuh)*, (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2010), hal. 3

operasional dan definisi konseptual), dan (h) sistematika skripsi.

## **BAB II            LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini membahas permasalahan yang berisi teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau ahli yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

## **BAB III            PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) teknik analisis data.

## **BAB IV            HASIL PENELITIAN**

Membahas mengenai gambaran umum Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah di IAIN Tulungagung dan pembahasan singkat mengenai penemuan penelitian.

## **BAB V             PEMBAHASAN**

Bab ini berisi jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

## **BAB VI            PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian, dan memberikan saran bagi peneliti yang akan datang. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.